

HALAMAN RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kodefikasi Kasus Diabetes Mellitus Berdasarkan Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya, Aini Lolita Ari Yuanita, NIM G41211465, Tahun 2025, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Rossalina Adi Wijayanti, S.KM, M.Kes (Pembimbing 1), Gilang Nur Permana, S.ST. (Pembimbing 2).

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan mengenai data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, dan tindakan yang telah diberikan kepada pasien. Salah satu komponen dalam pendokumentasian rekam medis adalah pemberian kode diagnosis. Pemberian kode diagnosis terdiri dari kombinasi huruf dan angka yang mewakili komponen data dengan kegunaan untuk penyusunan laporan, bahan pengambilan keputusan, mengevaluasi mutu pelayanan, serta mendapatkan *reimbursement*. Oleh karena itu, pemberian kode diagnosis harus tepat agar data yang dihasilkan akurat, mengurangi terjadinya malpraktik, mencegah kerugian finansial bagi rumah sakit, serta mempertahankan mutu dan akreditasi rumah sakit.

Rumah Sakit Husada Utama Surabaya merupakan rumah sakit umum tipe B yang telah terakreditasi paripurna oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) hingga 17 Januari 2027. Untuk menunjang pelayanan kepada pasien, Rumah Sakit Husada Utama Surabaya memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang bernama *WinCare*. Aplikasi ini dapat menunjang kebutuhan *coder* karena pelaksanaan pemberian kode diagnosis langsung diinputkan pada *WinCare*, dimana kode yang tersimpan dalam *database* sangat lengkap.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci permasalahan yang diteliti, yakni tentang ketidaktepatan kodefikasi kasus diabetes mellitus sehingga memperoleh gambaran terkait faktor apa yang menjadi penyebab ketidaktepatan kode berdasarkan unsur manajemen 5M (*Man, Money, Method, Material, dan Machine*).

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan adanya ketidaktepatan pemberian kode diagnosis rawat jalan pada *WinCare*. Dari 96 rekam medis yang

diobservasi, 60 berkas (62,5%) diantaranya belum sesuai dengan aturan/kaidah pengkodean. Sedangkan 36 berkas (37,5%) lainnya telah sesuai dengan ICD-10. Ketidaktepatan kodefikasi tersebut disebabkan karena ketidaklengkapan penulisan kode diagnosis dan kesalahan penggunaan karakter ke-4. Hasil analisis dari unsur *man* yang menjadi penyebab ketidaktepatan kodefikasi kasus diabetes mellitus yakni latar belakang pendidikan *coder* bukan dari profesi perekam medis, *coder* belum memahami kaidah pemberian kodefikasi, *coder* belum pernah mengikuti pelatihan terkait koding penyakit, serta belum adanya pemberian *reward* dan *punishment* bagi *coder*.

Unsur *method* tidak menyebabkan ketidaktepatan kodefikasi kasus diabetes mellitus karena telah terdapat SPO pemberian kode (*coding*). Berdasarkan unsur *machine*, *WinCare* belum dilengkapi dengan simbol *dagger* (+) dan *asterisk* (*) untuk pemberian kode kombinasi diabetes mellitus. Untuk unsur *material*, tidak tersedianya formulir CPPT pada rekam medis pasien rawat jalan sehingga *coder* tidak dapat menentukan kode diagnosis yang tepat. Berdasarkan unsur *money*, tidak terdapat anggaran khusus untuk diselenggarakannya pelatihan terkait standarisasi koding ICD 10 dan ICD 9 CM.

Berdasarkan hasil analisis unsur 5M yang mempengaruhi ketidaktepatan kodefikasi kasus diabetes mellitus, diperlukan adanya sosialisasi terkait SPO *coding* yang berlaku di unit rekam medis atau bisa juga dengan mengikuti pelatihan agar *coder* dapat menerapkan tata cara koding yang tepat. Kegiatan audit koding juga perlu diadakan secara berkala untuk memastikan bahwa hasil pengkodean diagnosis yang dilakukan oleh *coder* akurat dan konsisten. Kepala rekam medis juga dapat menerapkan sistem *punishment* dan *reward* seperti pujian atau penghargaan untuk meningkatkan kinerja petugas koding dan klaim rawat jalan. Selain itu, pihak *Information Technology* (IT) di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya dapat menyempurnakan fitur pada *WinCare* mengenai penerapan simbol *dagger* (+) dan *asterisk* (*) untuk menunjang ketepatan kodefikasi diabetes mellitus.